

BAB V

PENUTUP

Bab ini memuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Simpulan mengutarakan temuan dalam penelitian yang menjawab hipotesis penelitian ini. Keterbatasan penelitian mengutarakan beberapa kekurangan dan celah-celah pada penelitian. Saran mengutarakan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi tentang bagaimana bahan ajar berbasis kewirausahaan dirancang agar dapat menguatkan kemampuan literasi matematis siswa. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Karakteristik kemampuan awal literasi matematis siswa masih rendah. Melalui hasil analisis wawancara, terdapat tiga masalah utama dalam menguatkan literasi matematis siswa, yakni (1) pandangan siswa terhadap manfaat matematika, (2) pemahaman konsep (memahami masalah, memodelkan matematika, menentukan strategi yang digunakan), dan (3) kemampuan prosedural. Ketiga masalah tersebut yang menyebabkan mereka sulit mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya untuk menemukan pengetahuan baru pada proses pemecahan masalah.
2. Desain dan pengembangan bahan ajar dikonstruksi berdasarkan tiga siklus pemecahan masalah, yakni memformulasikan, menggunakan matematika, dan mengevaluasi dan menafsirkan masalah matematis melalui masalah-masalah yang dekat dengan siswa. Beberapa literatur yang menjelaskan tentang pembelajaran siswa melalui rangkaian instruksi menunjukkan bahwa bagaimana pengetahuan siswa dapat dibentuk melalui tahapan-tahapan tertentu. Desain bahan ajar menjadi alternatif konstruksi pembelajaran untuk siswa menginjakai tahapan-tahapan tersebut secara kuat. Masalah kewirausahaan dalam menguatkan literasi matematis dapat diwakili melalui urutan tugas pembelajaran yang berfokus pada logika pelajar melalui variasi masalah non-rutin dengan membiasakan siswa memformulasikan, menggunakan, serta mengevaluasi dan menafsirkan masalah matematis.

3. Aktivitas pembelajaran siswa secara bertahap menginjaki tiga siklus pemecahan masalah secara kuat. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan masalah-masalah yang dekat dengan siswa menjadi masalah matematis yang harus diselesaikan dengan langkah-langkah yang telah dikonstruksi pada bahan ajar. Klaim tentang adanya hubungan yang saling mendukung antara pemahaman konsep, kemampuan menyusun strategi, dan penalaran siswa dalam menyelesaikan masalah matematis dapat berlaku pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang dirancang pada bahan ajar. Hubungan tersebut diperkuat dengan mengintegrasikan konteks kewirausahaan pada materi matematika dengan alur pembelajaran (1) melihat contoh pengusaha sukses, (2) mempelajari usaha-usaha yang sudah ada, (3) menyusun strategi pemasaran, dan (4) meninjau produk yang akan dijual.
4. Hasil capaian belajar siswa nampak bahwa mereka terbiasa menggunakan kemampuan literasi matematisnya dalam menyelesaikan masalah matematis, terutama pada siklus memformulasikan dan menggunakan matematika dalam penyelesaian masalah. Pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan bahan ajar yang telah dirancang dapat membantu siswa untuk menginjaki tiap siklus pemecahan masalah secara kuat. Secara umum, seluruh siswa berhasil menyelesaikan masalah dengan indikator memformulasikan, menggunakan matematika, serta mengevaluasi dan menafsirkan masalah. Namun demikian, pada tahap mengevaluasi dan menafsirkan masalah, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam mengevaluasi soal yang diberikan. Mereka masih belum melihat secara detail informasi pada soal yang diberikan dan mengembangkan daya pikirnya untuk melihat apakah jawaban masuk akal atau tidak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Tidak ada sebuah studi yang tidak memiliki keterbatasan. Dalam kasus penelitian ini, analisis yang disajikan pada uraian hanya berfokus pada hasil wawancara dengan guru dan deskripsi langkah-langkah pembelajaran siswa. Rancangan konstruksi bahan ajar dijelaskan secara deskriptif yang berfokus sebagai

Dandi Ramadhan, 2022

RANCANG BANGUN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK PENGUATAN LITERASI MATEMATIS PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upaya dalam menguatkan kemampuan literasi matematis siswa. Oleh sebab itu, peneliti tidak dapat membuat klaim apa pun tentang pengaruh atau pun tentang apa yang dipelajari siswa menjadi sebuah konsep teori baru.

Selain itu, pembelajaran yang dikonstruksi melalui rancang bangun bahan ajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk identitas dan pengalaman siswa. Analisis yang disajikan oleh peneliti tidak memperhatikan cara-cara bahwa faktor lain mungkin telah memengaruhi pengetahuan siswa selama pembelajaran. Serta partisipan dalam penelitian ini hanya berasal dari satu sekolah, hal tersebut memungkinkan terdapat pengaruh oleh kepribadian atau status latar belakang siswa. Dalam hal ini, peneliti tidak mengeksplor lebih jauh bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa dalam tahapan dalam menguatkan literasi matematis, khususnya pada tahap mengevaluasi dan menafsirkan masalah matematis. Meskipun demikian, prinsip-prinsip desain bahan ajar peneliti dan dugaan pembelajaran yang direvisi setelah diujikan, dapat menjadi alternatif pengembangan desain bahan ajar yang bekerja untuk menguatkan literasi matematis siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan sebelumnya, peneliti menyarankan kepada pendidik untuk mengembangkan masalah non-rutin sebagai salah satu referensi dalam menguatkan literasi matematis siswa. Hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan angka skor kemampuan literasi matematis siswa, tetapi juga tentang bagaimana konstruksi pengetahuan dibangun secara kuat dan saling terhubung menjadi pengetahuan baru. Pembelajaran yang diterima oleh siswa berupa pembelajaran yang mengaitkan situasi masalah sehari-hari yang dekat dengan mereka agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Selain itu, sesuai dengan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan bagi peneliti lain untuk mengembangkan metode yang berkaitan dengan langkah-langkah penguatan literasi matematis dan mengeksplor kesulitan siswa dalam mengembangkan tahap mengevaluasi dan menafsirkan masalah matematis. Peneliti lain dapat mengembangkan masalah kontekstual dan menemukan metode pengembangan kemampuan literasi matematis dalam kasus yang lebih spesifik.